



**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS  
ISLAM BERKEMAJUAN DI PIMPINAN  
DAERAH AISYIYAH KABUPATEN  
PEKALONGAN**



**MUHAMMAD ALWI ABDUL AZIZ**  
**NIM. 3621074**

**2026**



**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS  
ISLAM BERKEMAJUAN DI PIMPINAN  
DAERAH AISYIYAH KABUPATEN  
PEKALONGAN**



**MUHAMMAD ALWI ABDUL AZIZ**  
**NIM. 3621074**

**2026**

**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM  
BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**MUHAMMAD ALWI ABDUL AZIZ**  
**NIM. 3621074**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM  
BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**MUHAMMAD ALWI ABDUL AZIZ**

**NIM. 3621074**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Abdul Aziz

NIM : 3621074

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM  
BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH  
KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Februari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Alwi Abdul Aziz  
NIM. 3621074

## NOTA PEMBIMBING

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.**  
**Perum Joyo Tentrem Asri Blok B 08 Kajen**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Alwi Abdul Aziz

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alwi Abdul Aziz

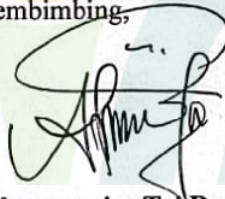
NIM : 3621074

Judul : **MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM  
BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH  
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudarai tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 6 April 2026  
Pembimbing,



**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.**  
**NIP. 198806302019032005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD ALWI ABDUL AZIZ**


NIM : **3621074**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM  
BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIAH  
KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 27 April 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Hanif Ardiansyah, M.M.**  
NIP. 199106262019031010

Penguji II


  
**Ahmad Hidayatullah, M. Sos.**  
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 30 April 2026

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِيَّ = ĩ
أ = u	أَوْ = au	أُوَّ = ũ

## C. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamiilatun*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad* (*Tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan segala daya upaya dan rasa syukur, saya panjatkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai ungkapan rasa bahagia, saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang membimbing setiap langkah, yang mengajarkan kita arti kesabaran dalam perjalanan ini dan memberi kita kekuatan ketika kita merasa lelah.
2. Kepada kedua orangtua saya, yaitu bapak Ali Murtadlo dan Ibu Tasripah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a, yang doa-doa'nya telah menjadi jembatan antara harapan dan kesuksesan, yang keringatnya telah menerangi setiap langkah perjalanan ini. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk rasa terimakasihku atas segala cinta dan kesabaran yang tak ternilai harganya.
3. Kepada kakakku, Durotun Nafisah dia bukan hanya sekedar kakak tapi sebagai teman berjuang dan sumber semangatku. Dukungan dari kakakku adalah kekuatan yang tak tergantikan.
4. Kepada Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbingku dalam ilmu dan akhlak, memberikan arahan agar jalanku tidak menyimpang.
5. Kepada Sahabatku, M. Fathul, Nurudin, dan Ali Rahmatullah yang senantiasa berada paling depan ketika semua orang melihatku hina, sebagai satu-satunya sahabat yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk melanjutkan penyelesaian skripsi ini. Seseorang dengan hati yang begitu baik sangatlah langka. Kebaikanmu sungguh tak tertandingi. Kaulah orang yang paling layak menerima dedikasiku.
6. Kepada Dian Athaya Queensha, dialah orang yang selalu menemaniku, memberiku semangat dalam hidup. Aku bahkan tak bisa menggambarkan betapa bersyukurya aku memilikimu dalam hidupku.

## MOTTO

“Gerakan Islam akan tetap hidup apabila dakwah dijalankan dengan akal sehat, keikhlasan, dan keberpihakan pada kemaslahatan umat.”

**Haedar Nashir (PP MUHAMMADIYAH)**

“Perempuan berkemajuan adalah mereka yang menjadikan iman sebagai kekuatan, ilmu sebagai pijakan, dan amal sebagai jalan pengabdian.”

**Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan)**



## ABSTRAK

Aziz. Muhammad Alwi Abdul. 2026. Manajemen Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Skripsi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

**Kata Kunci:** Manajemen Dakwah, Islam Berkemajuan, PDA Pekalongan.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan dakwah yang profesional agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan menyelenggarakan berbagai program dakwah yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan pemberdayaan perempuan. Keberagaman program tersebut menuntut adanya manajemen dakwah yang sistematis agar pelaksanaan dakwah selaras dengan tujuan organisasi dan nilai Islam Berkemajuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan serta menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan. Fokus kajian meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah yang dijalankan dalam kerangka ideologi Islam Berkemajuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program dakwah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan telah menerapkan manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan secara cukup terstruktur. Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam mengembangkan dakwah berbasis Islam Berkemajuan dilakukan melalui penguatan peran majelis, integrasi dakwah dengan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas kader. Perencanaan dakwah disusun berdasarkan kebutuhan

masyarakat dan arah kebijakan organisasi, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran majelis sesuai bidangnya, pelaksanaan dakwah dilakukan dengan pendekatan persuasif dan inklusif, serta evaluasi dijadikan sebagai sarana refleksi untuk pengembangan program dakwah.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, agar mereka tetap teguh dalam iman. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penulis diwajibkan untuk menulis karya ilmiah berupa skripsi. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul: "Manajemen Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Kabupaten Pekalongan."

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi, baik moral maupun material, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Hanif Ardiansyah, M.M., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ahmad Hidayatullah, M. Sos., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M,Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan yang bersedia diwawancarai untuk skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
9. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Staf Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan.

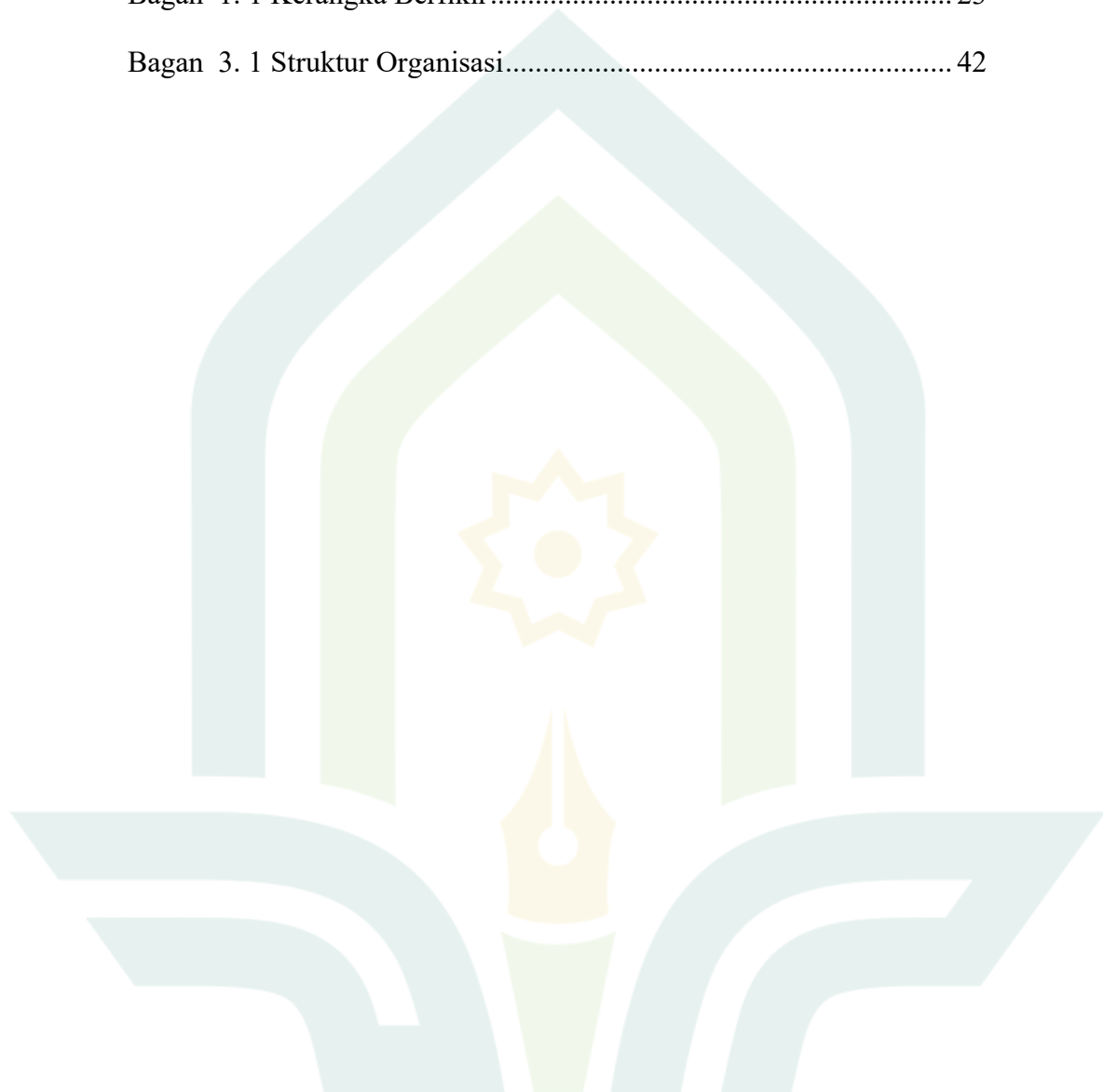
## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Teori.....	6
1. Manajemen.....	6
2. Teori Dakwah.....	10
3. Islam Berkemajuan.....	13
F. Penelitian yang Relevan.....	15
G. Kerangka Berfikir.....	20
H. Metode Penelitian.....	23
I. SISTEMATIKA PENULISAN.....	28
<b>BAB II.....</b>	<b>30</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>30</b>
A. Manajemen.....	30
B. Dakwah.....	32
C. Manajemen Dakwah.....	34
D. Islam Berkemajuan.....	36

<b>BAB III .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL PENELITIAN MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.....	39
B. Visi dan Misi Organisasi .....	41
C. Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam mengembangkan dakwah berbasis islam berkemajuan .	65
D. Manajemen Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Dakwah.....	73
<b>BAB IV .....</b>	<b>78</b>
<b>ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS ISLAM BERKEMAJUAN DI PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>78</b>
A. Analisis Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam Mengembangkan Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan .....	78
B. Manajemen Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Dakwah.....	84
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir.....	23
Bagan 3. 1 Struktur Organisasi.....	42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan amanah utama dalam Islam yang dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama islam didalam pembentukan karakter masyarakat. Dakwah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menyentuh aspek pada sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan, dan pemberdayaan manusia.<sup>1</sup> Supaya dapat tetap relevan dalam masyarakat modern, dakwah memerlukan pendekatan manajemen yang lebih sistematis, efisien, dan berbasis pada nilai dakwah itu sendiri. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan yang menekankan keseimbangan antara ajaran agama islam, pemikiran kritis, kemanusiaan, dan inovasi.

Dalam manajemen dakwah pada prinsip Islam Berkemajuan diaktualisasikan melalui berbagai program yang menghadirkan kebermanfaatn bagi keluarga dan masyarakat. Aisyiyah memberikan pengertian dakwah harus bersifat membebaskan, memberdayakan, dan mampu meningkatkan kualitas hidup.<sup>2</sup> Hal ini diwujudkan melalui gerakan Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiyah, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Pembinaan Kader, Seni Budaya dan Olahraga, majelis Tabligh dan Ketarjihan, Kesejahteraan Sosial, Majelis Kesehatan, dan Pendidikan dasar menengah.<sup>3</sup>

Melalui pendekatan tersebut manajemen dakwah Aisyiyah dirancang agar lebih efisien dan dapat menjadi wadah pergerakan aisyiyah terhadap kebutuhan masyarakat. Islam Berkemajuan juga

---

<sup>1</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm.3.

<sup>2</sup> Muhammad Qorib, Islam Berkemajuan (Refleksi Kontekstual Terhadap Cita-cita Islam), *Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Vol. 4, No.1, 2023, hlm. 1319-1320.

<sup>3</sup><https://pantura.tribunnews.com/2023/09/11/pd-aisyiyah-kabupaten-pekalongan-kukuhkan-badan-pembantu-pimpinan-ini-pesan-rumainur>, diakses pada 5 Desember 2025.

memberi landasan bagi Aisyiyah untuk membangun gerakan keagamaan yang progresif, modern, dan tetap berakar pada ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu, pengkajian mengenai pengertian Islam Berkemajuan dalam perspektif Aisyiyah menjadi penting, terutama dalam memahami arah pengembangan dakwah di tingkat daerah seperti Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini penerapan pendekatan melalui manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan dapat mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah. Manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan menjadi penting untuk menghadapi dinamika sosial dan tantangan pada era perkembangan zaman. Aktivitas dakwah ini tidak hanya berupa tentang pengajian rutin, tetapi juga pendidikan anak dan perempuan, kesehatan, sosial, serta pemanfaatan media digital. Seluruh kegiatan ini harus dikelola secara menyeluruh agar sejalan dengan tujuan organisasi dan nilai Islam Berkemajuan.

Penerapan dakwah berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan tercermin melalui berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, pembinaan kader, pemberdayaan perempuan, layanan kesehatan, hingga program sosial kemasyarakatan. Namun, pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut membutuhkan pengelolaan manajerial yang baik agar program dakwah dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.<sup>5</sup> Manajemen dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi menjadi aspek penting dalam menjaga kesinambungan gerakan dakwah Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan.

Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam di bawah naungan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-

---

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm. 101-105.

<sup>5</sup> Syahla Sri Dhiya Ulhaq, et.al., Siti Walidah: Pelopor Emansipasi dan Pendidikan Perempuan dalam Muhammadiyah, *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No.1, 2025, hlm.301.

nilai keislaman yang membawa kemajuan bagi umat. Salah satu dasar ideologis yang menjadi dasar gerakannya adalah konsep Islam Berkemajuan. Bagi Aisyiyah, Islam Berkemajuan dapat dipahami sebagai ajaran Islam yang mendorong pencerahan, keadilan, dan kemanfaatan, maupun dapat memberikan arah perubahan positif bagi kehidupan masyarakat.

Konsep Islam Berkemajuan menjadi landasan penting bagi Aisyiyah di Kabupaten Pekalongan dalam merumuskan arah dakwahnya. Nilai-nilai seperti pencerahan, kemaslahatan, keadilan, humanisme, dan pemikiran rasional menjadi pedoman dalam mengembangkan program yang tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan sosial dan transformasi masyarakat. Melalui pendekatan ini, Aisyiyah berupaya menghadirkan dakwah yang adaptif dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pemaknaan Islam Berkemajuan oleh Aisyiyah tidak hanya berhenti pada aspek teologis tetapi juga dapat diterjemahkan menjadi paradigma sosial yang mendorong pembaruan pemikiran dan tindakan yang lebih nyata. Paradigma ini mengajak umat Islam untuk berpikir terbuka, rasional, dan responsif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>7</sup> Karena itu, Aisyiyah menempatkan Islam sebagai ajaran yang relevan untuk menjawab persoalan modern, terutama yang berkaitan dengan peran perempuan didalam pembangunan masyarakat.<sup>8</sup>

Aisyiyah juga memiliki peranan yang strategis dalam melaksanakan dakwah di Kabupaten Pekalongan. Organisasi ini tidak hanya menekankan aktivitas keagamaan, tetapi juga

---

<sup>6</sup> Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Pokok Pikiran 'Aisyiyah Abad Kedua*, hlm.11.

<sup>7</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm.117-118.

<sup>8</sup> Dendy Eta Mirlana, et. al., *Strengthening Leadership Character of Aisyiyah Cadres through Interdisciplinary Lecturers' Training and Community Service*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 5, No.4 (2025), hlm. 30.

pemberdayaan perempuan, pendidikan, kesehatan, dan program sosial. Konsep Islam Berkemajuan menjadi dasar nilai dakwah Aisyiyah, meliputi tauhid, humanisme, keilmuan, keadilan, toleransi, moderasi, dan inovasi<sup>9</sup>. Nilai-nilai ini membimbing strategi, metode, dan materi dakwah agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat modern.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu organisasi perempuan Islam yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari organisasi otonom Muhammadiyah, Aisyiyah di wilayah ini menjalankan berbagai program keagamaan, sosial, pendidikan, dan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup umat, khususnya perempuan dan keluarga. Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat dan dinamika kebutuhan dakwah masa kini Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dituntut mampu mengelola kegiatan dakwah secara profesional dan lebih terarah pada tujuan dakwahnya.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dinamika sosial masyarakat, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Tantangan tersebut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dakwah, sehingga diperlukan strategi manajemen yang lebih sistematis dan inovatif agar dakwah berbasis Islam Berkemajuan dapat berimplementasi dengan optimal.<sup>10</sup>

Penelitian mengenai manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam Berkemajuan diterapkan dalam pengelolaan program dakwah, bagaimana strategi manajerial dirumuskan oleh organisasi, serta faktor pendukung dan

---

<sup>9</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm.139.

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm. 13-14.

penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.<sup>11</sup> Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis secara akademik memperkaya literatur manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan, dan secara praktis memberi masukan bagi pengembangan strategi dakwah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami implementasi nilai Islam Berkemajuan, strategi dakwah, dan pengelolaan organisasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam mengembangkan dakwah berbasis Islam Berkemajuan?
2. Bagaimana manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan diterapkan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji nilai-nilai Islam Berkemajuan terhadap strategi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan?
2. Menganalisis penerapan manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen dakwah khususnya

---

<sup>11</sup> <https://muhammadiyah.or.id/2023/03/risalah-perempuan-berkemajuan-upaya-aisyiyah-mendorong-kaum-perempuan-untuk-maju-dan-bersaing/#:~:text=MUHAMMADIYAH.OR.ID%2C%20YOGYAKARTA,dan%20berdaulat%20%E2%80%9D%20ujar%20Salmah>, diakses pada 7 Desember 2025.

Islam Berkemajuan. Secara teoritis, penelitian ini menawarkan pemahaman baru mengenai bagaimana konsep manajemen dakwah dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai tajdid, inklusif, pemberdayaan, dan kebermanfaatn sosial yang menjadi ciri yang berbeda pada gerakan Aisyiyah.<sup>12</sup> Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperbanyak referensi mengenai praktik manajemen pada organisasi dakwah perempuan dengan memberikan gambaran model pengelolaan program dakwah yang adaptif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kerangka teoritis bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti pengelolaan dakwah berbasis pembaruan dan berperspektif gender dalam konteks organisasi kemasyarakatan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembangan manajemen dakwah yang lebih sistematis, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Islam Berkemajuan.<sup>13</sup> Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memperbaiki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program dakwah agar lebih efektif dan berdampak luas bagi masyarakat luas.

## E. Kajian Teori

### 1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengoordinasikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Dalam konteks organisasi dakwah seperti Aisyiyah, manajemen bukan hanya mengatur aktivitas internal, tetapi juga

---

<sup>12</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm. 130-138.

<sup>13</sup> Nur Saadah Khudri, et. al., *Islam Berkemajuan: Perspektif Haidah Nasir, Community Development Journal*, Vol. 5, No. 3 (2024), hlm. 5084.

<sup>14</sup> Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hlm. 1.

memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki arah, strategi, dan dampak yang jelas bagi masyarakat.<sup>15</sup>

Secara umum, teori manajemen modern menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari beberapa fungsi utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi-fungsi tersebut menjadi landasan dalam menilai bagaimana sebuah organisasi mengelola programnya, termasuk program dakwah berbasis Islam Berkemajuan. Fungsi pada manajemen menurut dari Henry Fayol dan GR Terry mengatakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam proses manajemen dan menjadi fondasi bagi berjalannya fungsi-fungsi manajemen lainnya. Tanpa perencanaan yang baik, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi tidak dapat dilakukan secara optimal. Fungsi perencanaan bertujuan untuk merumuskan arah dan strategi dasar agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas strategis yang berfokus pada penentuan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan, organisasi menetapkan tujuan secara komprehensif dan menentukan cara paling efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Perencanaan juga berperan sebagai pedoman kerja yang membantu setiap bagian dalam organisasi memahami tugas, tanggung jawab, serta target yang harus dicapai. Dengan adanya perencanaan yang jelas, organisasi dapat meminimalkan ketidakpastian, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan. Dalam organisasi

---

<sup>15</sup> Syahla Sri Dhiya Ulhaq, et.al., Siti Walidah: Pelopor Emansipasi dan Pendidikan Perempuan dalam Muhammadiyah, *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No.1, 2025, hlm.307.

dakwah, perencanaan menjadi dasar untuk menentukan bentuk kegiatan, sasaran program, serta strategi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk membagi tugas-tugas besar menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur dan mudah dikelola. Melalui proses ini, pekerjaan yang kompleks dapat dipecah menjadi aktivitas yang lebih kecil sehingga setiap individu dalam organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawabnya.

Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan jenis tugas yang harus dikerjakan, menentukan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tugas tersebut, serta mengelompokkan pekerjaan berdasarkan fungsi atau bidang tertentu.<sup>16</sup> Selain itu, pengorganisasian juga menyangkut penyusunan hubungan kerja, alur koordinasi, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab. Proses ini memungkinkan terciptanya kerja sama yang harmonis karena setiap individu mengetahui batas peran, jalur komunikasi, dan struktur pelaporan yang berlaku. Dengan demikian, pengorganisasian menjadi landasan penting dalam menciptakan efisiensi, keteraturan, dan keselarasan dalam pelaksanaan program-program organisasi.

c. Penempatan

Penempatan merupakan tahapan lanjutan setelah proses pengorganisasian dilakukan. Pada tahap ini, manajer perlu memahami secara mendalam minat, potensi, dan kompetensi individu agar pekerjaan yang diberikan dapat dilaksanakan dengan efektif. Penilaian terhadap kemampuan ini dapat dilakukan melalui observasi, evaluasi kinerja, maupun

---

<sup>16</sup> Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hlm. 4.

pemetaan kompetensi sehingga keputusan penempatan dapat dilakukan secara objektif.

Supaya kinerja organisasi mencapai hasil optimal, manajer harus memastikan setiap individu ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan kecenderungan kerjanya. Penempatan yang tepat tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih baik karena mereka merasa dihargai dan diberi kesempatan mengembangkan diri. Dengan demikian, fungsi penempatan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkinerja tinggi.

#### d. Pengarahan

Pengarahan merupakan upaya manajer yang bertujuan mengarahkan setiap anggota organisasi agar mampu bekerja secara sejalan agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui fungsi ini, manajer berperan memastikan bahwa setiap individu memahami arah kerja, tanggung jawab, serta target yang ingin dicapai. Pengarahan juga membantu menyelaraskan kegiatan antarbagian, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas maupun kesalahpahaman dalam pelaksanaan pekerjaan.<sup>17</sup>

Tujuan utama dari fungsi pengarahan adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, komunikatif, dan penuh semangat, sehingga proses kerja dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Lingkungan yang sehat secara psikologis akan mendorong pekerja lebih termotivasi, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, serta memperkuat koordinasi antarpersonel.

#### e. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas kerja berjalan

---

<sup>17</sup> Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hlm. 5.

sesuai dengan visi, misi, serta ketentuan yang berlaku dalam organisasi. Proses pengawasan dilakukan setelah kegiatan operasional berlangsung, sehingga manajer dapat menilai apakah hasil kerja telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, manajemen melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan, efektivitas kinerja, serta mengidentifikasi berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi selama proses pelaksanaan tugas.

Tujuan utama fungsi pengawasan adalah memberikan klarifikasi, koreksi, dan rekomendasi perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan, sekaligus menawarkan alternatif solusi agar pekerjaan berikutnya dapat berjalan lebih optimal. Pengawasan yang baik tidak hanya memeriksa hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja sehingga potensi kesalahan dapat dicegah lebih awal.

Seorang manajer juga berkewajiban melakukan klarifikasi, koreksi, dan pemberian solusi setiap kali ditemukan penyimpangan, sehingga efektivitas organisasi dapat tetap terjaga. Pengawasan yang ideal adalah pengawasan yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta dinamika organisasi, sehingga proses pengawasan tidak menghambat pekerjaan, melainkan mendukung pencapaian tujuan secara lebih terarah.

## **2. Teori Dakwah**

Dakwah dalam kajian keilmuan dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui berbagai bentuk komunikasi yang bertujuan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai nilai-nilai syariat Islam. Secara konseptualnya, dakwah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas menyeru atau mengajak, tetapi juga sebagai rangkaian tindakan terencana yang mencakup penyampaian pesan, pembinaan, serta upaya transformasi sosial. Dengan demikian, teori dakwah menempatkan dakwah sebagai pola interaksi yang sadar dan sistematis antara da'i dan mad'u untuk mewujudkan perubahan dalam aspek keyakinan, perilaku, maupun tatanan sosial.

Teori dakwah juga menempatkan dakwah sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Dakwah tidak semata-mata menyampaikan ajaran Islam, tetapi berfungsi mendorong perbaikan kondisi masyarakat melalui pendidikan, pemberdayaan, dan pelayanan sosial. Organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah merupakan contoh nyata bagaimana dakwah dapat diimplementasikan dalam bentuk aksi nyata, seperti pembangunan sekolah, layanan kesehatan, dan program sosial.

Teori dakwah juga memuat konsep mengenai metode dan pendekatan dakwah yang beragam. Metode dakwah dapat berupa hikmah, nasihat yang baik, dialog, maupun pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pemilihan metode harus mempertimbangkan situasi, budaya, serta karakter mad'u agar pesan dakwah diterima dan diinternalisasi dengan baik. Keberagaman metode ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan zaman, termasuk memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran nilai Islam.<sup>18</sup>

Keberhasilan dakwah dalam teori dakwah diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mad'u, serta dampak sosial yang muncul dari aktivitas dakwah tersebut. Evaluasi dakwah tidak hanya berfokus pada jumlah kegiatan atau audiens, tetapi pada sejauh mana pesan dakwah mampu membentuk kesadaran dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teori dakwah menekankan pentingnya konsistensi, keteladanan, dan kemampuan membaca kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan dakwah yang transformatif dan berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan perubahan sosial yang semakin kompleks, dakwah tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama secara

---

<sup>18</sup> M. Rasyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 25-26.

lisan, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dakwah dituntut untuk mampu menjawab kebutuhan umat sesuai dengan konteks zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Oleh karena itu, teori dakwah menempatkan dakwah sebagai upaya yang bersifat dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan masyarakat yang beriman, berilmu, serta berkeadaban.

Dalam kerangka teori dakwah, konsep tajrid menjadi salah satu landasan penting dalam pelaksanaan dakwah. Tajrid dipahami sebagai upaya pemurnian ajaran Islam agar praktik keagamaan tetap bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui tajrid, dakwah diarahkan untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang menyimpang serta menghindarkan umat dari praktik-praktik yang tidak memiliki dasar ajaran yang kuat. Dengan demikian, tajrid berfungsi menjaga kemurnian akidah dan menjadi fondasi teologis dalam penyampaian pesan dakwah.

Namun, dakwah tidak cukup hanya berorientasi pada pemurnian ajaran, melainkan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, teori dakwah mengenal konsep tajdid, yaitu upaya pembaruan dalam cara memahami, menyampaikan, dan mengimplementasikan ajaran Islam. Tajdid tidak dimaknai sebagai perubahan terhadap substansi ajaran Islam, tetapi sebagai pembaruan metode dan pendekatan dakwah agar tetap relevan dengan kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang.

Penerapan tajdid dalam dakwah memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan secara lebih kontekstual dan solutif.<sup>19</sup> Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menyentuh persoalan kehidupan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, dakwah mampu memberikan kontribusi nyata

---

<sup>19</sup> Bambang Wahrudin, et, al., *Buku Al Islam Kemuhammadiyah: Meretas Jalan Pencerahan* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2021), hlm.70-71.

dalam meningkatkan kualitas hidup umat dan mendorong terwujudnya masyarakat yang berkemajuan.

Dalam perspektif Islam Berkemajuan, tajrid dan tajdid merupakan dua konsep yang saling melengkapi dalam pelaksanaan dakwah. Tajrid berperan menjaga kemurnian ajaran Islam, sedangkan tajdid memastikan dakwah tetap relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Sinergi antara keduanya menghasilkan dakwah yang tidak hanya kokoh secara teologis, tetapi juga adaptif dan progresif secara sosial. Pendekatan ini menjadi ciri khas dakwah Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam mewujudkan Islam sebagai agama yang membawa pencerahan dan kemaslahatan bagi umat.<sup>20</sup>

Dengan demikian, teori dakwah yang berlandaskan pada tajrid dan tajdid memberikan pijakan konseptual bagi pelaksanaan dakwah yang terarah dan berkelanjutan. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai aktivitas kolektif yang memerlukan pengelolaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar tujuan dakwah Islam Berkemajuan dapat tercapai secara optimal.

### **3. Islam Berkemajuan**

Manajemen dakwah merupakan proses pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan dakwah. Dalam konteks Islam Berkemajuan, manajemen dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada upaya membangun peradaban yang berkeadilan, berkeadaban, dan mencerahkan kehidupan umat. Oleh karena itu, dakwah perlu

---

<sup>20</sup> Panca Hardian Putra, et. al., Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol.3, No. 1, 2025. hlm.33.

dikelola dengan pendekatan manajerial agar mampu menjawab tantangan sosial yang terus berkembang.<sup>21</sup>

Islam Berkemajuan menjadi paradigma penting dalam pelaksanaan dakwah modern. Islam dipahami sebagai agama yang mendorong kemajuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dakwah berbasis Islam Berkemajuan menekankan nilai-nilai pencerahan, kemaslahatan, moderasi, dan keberpihakan kepada persoalan umat.<sup>22</sup>

Dalam perspektif Aisyiyah dakwah berbasis Islam Berkemajuan diwujudkan melalui gerakan dakwah yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat. Dakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar, tetapi juga melalui program-program nyata di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan ketahanan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dikelola sebagai gerakan sosial-keagamaan yang memiliki dampak langsung bagi kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan menuntut adanya perencanaan dakwah yang matang. Perencanaan tersebut mencakup penetapan tujuan dakwah, analisis kebutuhan masyarakat, penentuan sasaran dakwah, serta penyusunan strategi dan program yang relevan. Dalam konteks Aisyiyah, perencanaan dakwah disusun berdasarkan realitas sosial dan isu-isu aktual yang dihadapi umat, sehingga dakwah menjadi kontekstual dan tepat sasaran.

Selain perencanaan, pengorganisasian dakwah menjadi unsur penting dalam manajemen dakwah. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi. Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Islam mengelola dakwah melalui sistem organisasi

---

<sup>21</sup> Bambang Wahrudin, et, al., *Buku Al Islam Kemuhammadiyah: Meretas Jalan Pencerahan* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2021), hlm.67.

<sup>22</sup> Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 'Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm. 54.

<sup>23</sup> Aisyatul Munawaroh, Novila Mita Septiani, dan Astriadi, Peran Organisasi Aisyiyah dalam meningkatkan Pengalaman Pendidikan Islam Indonesia, *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 2, No.2, 2024, hlm.81

yang terstruktur, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, agar pelaksanaan dakwah berjalan efektif dan berkesinambungan .

Pelaksanaan dakwah berbasis Islam Berkemajuan menekankan pendekatan yang persuasif, edukatif, dan inklusif. Dakwah diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan yang moderat, toleran, dan berorientasi pada nilai rahmatan lil ‘alamin. Pendekatan ini menjadi penting di tengah tantangan radikalisme, intoleransi, serta penyebaran informasi keagamaan yang tidak berimbang di ruang publik.

Manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan juga menuntut pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media digital dipandang sebagai sarana strategis untuk memperluas jangkauan dakwah dan menyampaikan pesan Islam yang mencerahkan. Dengan pengelolaan yang baik, dakwah digital dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun pemahaman keislaman yang progresif dan berkeadaban.

Evaluasi dakwah merupakan bagian penting dalam manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dakwah, ketercapaian tujuan, serta dampak dakwah terhadap perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat. Dalam gerakan Aisyiyah, evaluasi menjadi sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan agar dakwah tetap relevan dengan perkembangan zaman.<sup>24</sup>

## **F. Penelitian yang Relevan**

Pertama, Jurnal yang disusun oleh Zakiyah, Safitri Mukarromah dan Kusno pada tahun 2024, dengan judul Perempuan Berkemajuan Berbasis *Spiritual Leadership* pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas. Penelitian berfokus pada penguatan kapasitas kader melalui pelatihan Perempuan Berkemajuan berbasis *spiritual leadership* di Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas. Penelitian tersebut menekankan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader sebagai bagian dari persiapan kepemimpinan masa

---

<sup>24</sup> Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 ‘Aisyiyah* (Surakarta: 2022), hlm. 101-105.

depan. Secara substansial penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berlandaskan pada nilai Islam berkemajuan, sama-sama membahas penguatan peran kader Aisyiyah, dan sama-sama melihat dakwah sebagai proses pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas organisasi. Keduanya juga sama-sama menempatkan spiritualitas sebagai fondasi gerak dakwah Aisyiyah di tingkat daerah.<sup>25</sup>

Perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis dan pendekatan penelitian. Penelitian Zakiyah dkk. lebih menitikberatkan pada pelatihan kepemimpinan spiritual sebagai metode pemberdayaan, sehingga kajiannya bersifat aplikatif dan berorientasi pada hasil pelatihan kader. Sementara itu, penelitian ini menyoroti manajemen dakwah secara lebih komprehensif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dakwah berbasis Islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini tidak hanya menggali aspek penguatan kader, tetapi juga memeriksa bagaimana nilai Islam berkemajuan diterapkan dalam pengelolaan program dakwah dan strategi organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam menilai efektivitas manajemen dakwah Aisyiyah dibandingkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek pelatihan kader.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Alfarizi pada tahun 2025, yang berjudul *Pemahaman Risalah Perempuan Berkemajuan melalui Program Pemberdayaan Umat di Ranting Aisyiyah Banyuwangi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) di PRA Banyuwangi mampu meningkatkan pemahaman anggota terhadap Risalah Perempuan Berkemajuan serta keterampilan manajemen diri dan organisasi dalam aktivitas dakwah. Temuan ini menegaskan bahwa nilai Islam berkemajuan, khususnya melalui konsep perempuan berkemajuan,

---

<sup>25</sup> Zakiyah, Safitri Mukarromah, dan Kusno, *Perempuan Berkemajuan Berbasis Spiritual Leadership pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyuwangi*, Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 89.

dapat diimplementasikan melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Relevansi penelitian tersebut bagi studi ini terletak pada fokusnya terhadap penguatan kapasitas kader dan penerapan manajemen organisasi sebagai unsur penting dalam menjalankan dakwah berbasis nilai pembaruan. Secara substansial, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji peran Aisyiyah dalam mengimplementasikan nilai Islam berkemajuan serta menyoroti pentingnya peningkatan kualitas kader untuk memperkuat aktivitas dakwah.<sup>26</sup>

Perbedaannya terletak pada cakupan dan fokus kajian. Penelitian Alfarizi berorientasi pada pelaksanaan program pemberdayaan di tingkat ranting, dengan titik tekan pada pemahaman RPB serta kemampuan manajemen diri dan organisasi anggota PRA Banyuraden sebagai output kegiatan pelatihan. Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen dakwah secara lebih komprehensif di tingkat Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi program dakwah yang didasarkan pada prinsip Islam berkemajuan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang analisis yang lebih luas, karena tidak hanya melihat pemahaman kader, tetapi juga bagaimana nilai Islam berkemajuan dijadikan fondasi kebijakan, strategi, dan manajemen dakwah pada level organisasi yang lebih tinggi.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Saadah dan teman-teman yang berjudul Islam Berkemajuan: Perspektif Haidar Nasir pada tahun 2024. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai konsep Islam Berkemajuan yang menjadi dasar ideologis bagi gerakan Muhammadiyah. Pemaparan mengenai nilai-nilai seperti tajdid, moderasi, kemanfaatan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman sangat relevan untuk penelitian ini karena

---

<sup>26</sup> Ahmad Alfaroch Alfarizi, Pemahaman Risalah Perempuan Berkemajuan Melalui Program Pemberdayaan Umat di Pimpinan Ranting Aisyiyah Banyuraden, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 2 (2025), hlm. 335.

prinsip-prinsip tersebut selaras dengan arah penguatan manajemen dakwah Aisyiyah. Konsep Islam Berkemajuan sebagaimana dijelaskan dalam artikel tersebut membantu membangun landasan teoretis yang kuat untuk menilai bagaimana Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan merumuskan, menjalankan, dan mengevaluasi program dakwahnya agar tetap relevan dan progresif.

<sup>27</sup>

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan artikel Saadah dkk. karena sama-sama menggunakan konsep Islam Berkemajuan sebagai acuan utama dalam melihat dinamika pembaruan dalam kehidupan keislaman. Namun, penelitian Anda berbeda secara fokus dan pendekatan. Artikel tersebut menelaah pemikiran Haidar Nasir secara teoretis melalui studi kepustakaan, sedangkan penelitian Anda mengkaji penerapan konsep tersebut pada praktik manajemen dakwah di lingkungan Aisyiyah tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian Anda memberikan kontribusi baru melalui temuan empiris mengenai bagaimana nilai-nilai Islam Berkemajuan benar-benar diimplementasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.

Keempat, Penelitian Nadya Nabila pada tahun 2022 yang mengkaji kiprah Aisyiyah dalam praktik sosial melalui bidang tabligh, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan di Jakarta selatan tahun 2000-2010. Penelitian tersebut menggunakan metode historis dan pendekatan sosiologis untuk menjelaskan kontribusi Aisyiyah dalam pemberdayaan masyarakat serta aktivitas keagamaan perempuan di lingkungan perkotaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan dakwah dan amal usaha menjadi pilar strategis bagi peran sosial keagamaan Aisyiyah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nur Saadah Khudri, et. al., Islam Berkemajuan: Perspektif Haidah Nasir, *Community Development Journal*, Vol. 5, No. 3 (2024), hlm. 5083.

<sup>28</sup> Nadya Nabila, Kiprah 'Aisyiyah', Aisyiyah dalam praktik sosial melalui Bidang Tabligh, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial, dan Pendidikan di Jakarta Selatan tahun 2000-2010, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2022), hlm. 66.

Selain itu, penelitian tersebut menegaskan pentingnya dakwah melalui berbagai bentuk, baik dakwah bil lisan, bil hal, maupun Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ), yang dijalankan oleh Majelis Tabligh Aisyiyah. Aktivitas dakwah tersebut terbukti mampu memperluas jangkauan pembinaan keagamaan bagi perempuan, masyarakat umum, serta kelompok rentan melalui program-program rutin yang sistematis. Hal ini relevan bagi penelitian penulis karena menunjukkan model implementasi manajemen dakwah dalam organisasi otonom Muhammadiyah.

Adapun Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fokus keduanya terhadap peran Aisyiyah dalam menggerakkan dakwah berbasis nilai Islam berkemajuan serta penguatan kapasitas kader sebagai bagian dari kontribusi organisasi dalam kehidupan sosial-keagamaan. Keduanya melihat Aisyiyah sebagai penggerak perubahan melalui majelis yang menaungi kegiatan dakwah dan pelayanan masyarakat. Perbedaannya, penelitian Nadya lebih berorientasi pada aspek historis dan pemetaan aktivitas sosial Aisyiyah di Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan manajemen dakwah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, khususnya pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan nilai Islam berkemajuan.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Elda Rizky Febriantje pada tahun 2023, yang berjudul Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Di Dusun Watukebo Kecamatan Ambulu Tahun 1985-1998. Penelitian ini menyoroti pelaksanaan kegiatan dakwah Aisyiyah melalui pembinaan keagamaan, program sosial, serta aktivitas pemberdayaan yang terarah pada peningkatan kualitas spiritual dan partisipasi masyarakat. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang berkomitmen terhadap dakwah dan pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam. Keduanya memiliki titik temu dalam aspek penguatan kader, pengelolaan kegiatan dakwah, dan kontribusi organisasi

dalam membangun kehidupan sosial-keagamaan di wilayah binaan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa dakwah Aisyiyah selalu berorientasi pada pembinaan, pelayanan masyarakat, dan pengembangan kapasitas perempuan sebagai penggerak perubahan.<sup>29</sup>

Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus kajian. Penelitian Elda lebih menitikberatkan pada bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan di tingkat ranting atau cabang, sehingga pembahasannya bersifat deskriptif mengenai program, metode, dan dampak kegiatan keagamaan terhadap jamaah. Sementara itu, penelitian Anda mengkaji manajemen dakwah secara lebih komprehensif pada level Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, dengan penekanan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan prinsip Islam berkemajuan. Dengan demikian, ruang analisis dalam penelitian ini lebih luas dan bersifat manajerial karena tidak hanya menggambarkan aktivitas dakwah, tetapi juga menilai bagaimana nilai-nilai Islam berkemajuan diintegrasikan dalam strategi dan tata kelola program dakwah secara struktural.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Penelitian mengenai manajemen dakwah berbasis Islam berkemajuan pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan berawal dari anggapan bahwa dakwah memerlukan pengelolaan yang sistematis agar mampu mencapai tujuan secara efektif. Konsep Islam berkemajuan yang diusung menjadi dasar pengembangan model dakwah yang inklusif, adaptif, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, manajemen dakwah menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa strategi dakwah berjalan sesuai visi dan misi organisasi.

Pada persiapan awal ini, visi dan misi organisasi diperkuat juga dengan nilai-nilai ideologis yang menjadi dasar gerak organisasi Aisyiyah. Prinsip Islam Berkemajuan yang diusung oleh

---

<sup>29</sup> Elda Rizky Febriantje, Peranan organisasi Aisyiyah dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Didusun Watukebo Kecamatan Ambulu Tahun 1985-1998, *Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2023), hlm. 38.

Muhammadiyah dan Aisyiyah memberikan arah bagi terbentuknya pola dakwah. Nilai seperti tauhid, humanisme, rasional, dan keadilan sosial menjadi panduan bagi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan untuk memahami strategi dan kebutuhan dakwah masyarakat secara lebih komprehensif.

Aisyiyah juga mempunyai dukungan sarana dan fasilitas organisasi juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan pelaksanaan dakwah. Aisyiyah Kabupaten Pekalongan memiliki berbagai ruang kegiatan, dokumen administratif, serta mendapatkan jaringan dengan amal usaha Muhammadiyah yang dapat memperluas jangkauan dakwahnya. Keberadaan sekolah, layanan kesehatan, dan program sosial memberi ruang tambahan bagi organisasi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih praktis kepada masyarakat. Semua unsur ini membuat dakwah yang akan dijalankan memiliki landasan organisasi yang kuat.

Penerapan dakwah berbasis Islam berkemajuan bisa diamati melalui berbagai program pembinaan umat, pendidikan, pemberdayaan perempuan, serta pelayanan sosial. Setiap kegiatan dakwah tersebut membutuhkan strategi manajerial yang baik, mulai dari proses perencanaan program, penentuan untuk menentukan sasaran, pengelolaan sumber dayanya, sampai pengawasan pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengatur kegiatan organisasi dan dapat memaksimalkan potensi kader yang terlibat.

Selain itu, tahapan yang selanjutnya kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara terstruktur agar seluruh potensi yang ada pada organisasi dapat dikelola menjadi program dakwah yang lebih efektif. Pengelolaan dapat dimulai dari merumuskan tujuan dakwah berdasarkan situasi masyarakat dan nilai Islam Berkemajuan yang dianut Aisyiyah. Melalui pertemuan organisasi dan majelis-majelisnya, pengurus menyusun berbagai rencana program seperti pengajian rutin, pembinaan kader, kegiatan kesehatan, dan pemberdayaan perempuan.

Setiap majelis memiliki tugas berbeda sesuai bidangnya masing-masing, seperti Majelis Tabligh dan Ketarjihan (MTK),

Majelis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (M PAUD DASMEN), Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK), Majelis Kesehatan (MKES), Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS), Majelis Pembinaan Kader (MPK) dan Majelis Hukum HAM (MHH). Selain itu juga ada Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP), Lembaga Seni Budaya dan Olahraga (LSBO), dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB).<sup>30</sup> Dalam pembagian tugas ini, pengurus memastikan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas agar pelaksanaan program berjalan efektif dan efisien.

Keseluruhan yang ada pada tahap pengelolaan organisasi menciptakan misi kerja yang terstruktur sehingga program dakwah tidak hanya berjalan saja akan tetapi juga dapat berkembang sesuai problem yang ada pada masyarakat. pelaksanaan program dakwah yang lebih terstruktur dan terkoordinasi antar majelis. Hal ini membuat pelaksanaan dakwah menjadi lebih efektif dan dapat menyesuaikan pada kebutuhan masyarakat di Kabupaten Pekalongan.

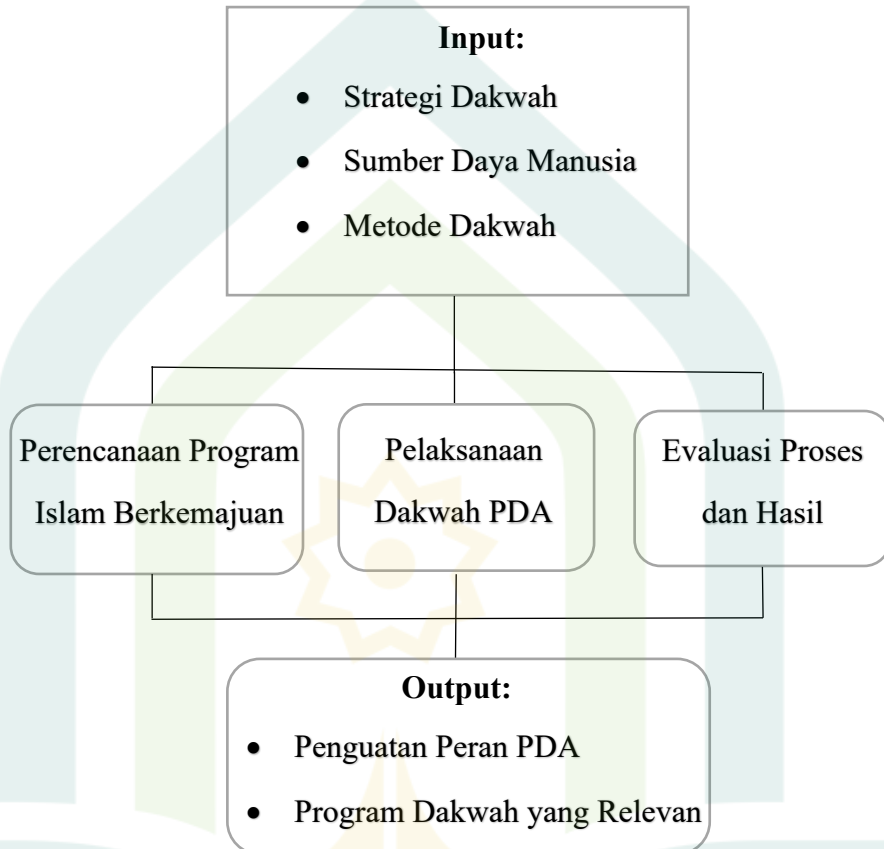
Dalam keseluruhannya hasil pengelolaan organisasi yang dapat dicapai menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah berbasis Islam Berkemajuan memberikan kontribusi penting bagi penguatan organisasi dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Jika manajemen dakwah dilaksanakan dengan baik, maka penerapan Islam berkemajuan dapat berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun apabila pengelolaannya kurang efektif, maka program dakwah berpotensi tidak mencapai sasaran dan tidak memberikan dampak baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hubungannya kerangka berfikir penelitian ini menempatkan manajemen dakwah sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan manajemen pengelolaan

---

<sup>30</sup> Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, *Program Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan Periode 2022-2027*, hlm.2.

dakwah yang efektif dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen dakwah berperan penting dalam mewujudkan dakwah Islam berkemajuan secara optimal.



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses, strategi, serta dinamika manajemen dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis praktik dakwah

berbasis Islam berkemajuan sebagaimana terwujud dalam aktivitas kelembagaan secara utuh dan kontekstual.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan pemaparan sistematis terkait pola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Fokus utamanya bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman dan interpretasi terhadap realitas manajemen dakwah sebagaimana terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang akurat mengenai implementasi nilai Islam berkemajuan dalam tata kelola dakwah organisasi.<sup>31</sup>

Metode penelitian yang diterapkan meliputi pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, khususnya mereka yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program dakwah. Observasi dilakukan untuk meninjau langsung aktivitas kelembagaan yang berkaitan dengan aspek manajemen dakwah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip program, laporan kegiatan, pedoman organisasi, dan dokumen kebijakan yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis interaktif, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Model analisis ini memungkinkan peneliti memahami pola hubungan antar-komponen manajemen dakwah dan bagaimana nilai Islam berkemajuan terintegrasi dalam praktiknya. Melalui penggunaan jenis dan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen dakwah berbasis Islam berkemajuan di lingkungan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan,

---

<sup>31</sup> Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* (Banjar Masin: Antasari Press, 2011), hlm.14.

serta memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan studi dakwah dan organisasi perempuan Islam.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan, yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 6, Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan merupakan pusat koordinasi berbagai program dakwah dan pemberdayaan perempuan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Aktivitas kelembagaan yang cukup dinamis di wilayah ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dakwah yang dijalankan.

## 3. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh langsung dari pihak yang menjadi sumber informasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti melalui berbagai proses seperti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Informasi primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus inti Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, khususnya ketua, sekretaris, dan unsur majelis yang membidangi kegiatan dakwah. Selain itu, anggota majelis, koordinator program, serta pelaksana kegiatan yang terlibat secara langsung dalam aktivitas dakwah juga menjadi narasumber penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat.

Melalui data primer tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai penerapan nilai Islam berkemajuan dalam manajemen dakwah, termasuk strategi, kebijakan, dan dinamika yang terjadi di lingkungan organisasi. Data ini dinilai relevan karena bersumber dari pengalaman dan praktik nyata para pengurus dalam menjalankan program dakwah Aisyiyah pada tingkat daerah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka, yang mencakup berbagai referensi seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah islam berkemajuan.<sup>32</sup>

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari para informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman terkait pelaksanaan manajemen dakwah berbasis Islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian.

Wawancara ini menasar pengurus inti Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan seperti ketua, sekretaris, serta unsur majelis yang berperan dalam merumuskan dan menjalankan program dakwah. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pelaksana kegiatan yang terlibat langsung dalam proses penyampaian dakwah, sehingga peneliti dapat memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Melalui teknik wawancara, peneliti dapat menggali data yang bersifat kualitatif, termasuk penjelasan mengenai kebijakan dakwah, strategi manajerial, dan pengalaman para informan dalam mengintegrasikan nilai Islam berkemajuan ke dalam kegiatan organisasi. Hasil wawancara ini menjadi dasar penting untuk memahami dinamika internal dan praktik nyata

---

<sup>32</sup> Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247

manajemen dakwah di lingkungan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap situasi, aktivitas, dan kondisi di lingkungan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai aktivitas dakwah dan proses manajemen yang berlangsung di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Melalui observasi, peneliti mengamati situasi, alur kegiatan, serta interaksi antar-pengurus dalam pelaksanaan program dakwah. Teknik ini membantu peneliti memahami kondisi nyata di lapangan serta melihat bagaimana nilai Islam berkemajuan diterapkan dalam praktik organisasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, arsip, laporan kegiatan, serta dokumen resmi dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan yang berkaitan dengan manajemen dakwah berbasis islam berkemajuan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>33</sup> Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data yang relevan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Reduksi data membantu peneliti dalam menyusun informasi secara sistematis dan terarah.

---

<sup>33</sup> Hardani, et. al., "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*" (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 232

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan merumuskan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan, sehingga memudahkan dalam memahami dan menganalisis hasil penelitian. Pada Tahapan ini, informasi yang bersumber dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi disusun secara runtut agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Manajemen dakwah berbasis islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian dan menjadi inti dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi atau implikasi praktis.

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan temuan penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan secara runtut dan terstruktur. Materi dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan keterkaitan antar bagian, baik dari sisi permasalahan maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Secara sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kajian teori yang mendasari penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan. Dalam bab ini akan dijelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain: Definisi manajemen, Definisi dakwah, Penjelasan teori dakwah, dan Analisis islam berkemajuan. Bab ini juga memuat teori-teori kepustakaan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

## Bab III Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang memaparkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data. Bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran umum pada manajemen dakwah berbasis islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, yang meliputi: Jenis metode penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang manajemen dakwah berbasis islam berkemajuan di Pimpinan Daerah Asyiyah Kabupaten Pekalongan.

## Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang anisis mengenai manajemen dakwah yang berbasis pada islam berkemajuan dan peneliti memberikan gambaran umum mengenai aspek-aspek yang akan dianalisis, seperti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Bagian ini menjadi penutup yang merangkum hasil kajian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan ataupun penelitian lanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian berjudul "Manajemen Dakwah Berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan", dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dalam mengembangkan dakwah berbasis Islam Berkemajuan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan pembinaan perempuan. Dalam pelaksanaannya, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan berusaha menghadirkan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dakwah dilakukan melalui pengajian rutin, pembinaan kader, kegiatan sosial, pelayanan kesehatan, dan program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Strategi dakwah yang diterapkan berlandaskan pada nilai-nilai Islam Berkemajuan seperti pencerahan, keadilan, kemaslahatan, dan sikap moderat dalam berdakwah. Selain itu, kerja sama antar majelis dan dukungan amal usaha Muhammadiyah juga menjadi faktor penting dalam memperluas pelaksanaan dakwah sehingga kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan.
2. Manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan diterapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah. Pada tahap perencanaan, organisasi menyusun program dakwah berdasarkan kebutuhan masyarakat serta tujuan organisasi yang berpedoman pada nilai Islam Berkemajuan. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan koordinasi antar

pengurus serta majelis untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada tahap pengorganisasian, setiap majelis diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dakwah dilakukan melalui berbagai program seperti pengajian, pembinaan kader, kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang persuasif dan edukatif. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dakwah yang telah dijalankan serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Dengan penerapan fungsi manajemen tersebut, kegiatan dakwah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan dapat berjalan lebih terstruktur, efektif, dan tetap sesuai dengan prinsip Islam Berkemajuan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan**

Disarankan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat terus memperkuat penerapan manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan secara lebih terencana, terukur, dan berkelanjutan. Penguatan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas perencanaan program dakwah yang berbasis pada analisis kebutuhan masyarakat serta isu-isu sosial yang berkembang di tingkat lokal. Dengan perencanaan yang lebih sistematis, program dakwah diharapkan mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ideologis Aisyiyah.

Selain itu, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan perlu terus mengoptimalkan peran sumber daya manusia, khususnya kader dan pengurus majelis, melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas kader tidak hanya penting untuk kelancaran pelaksanaan program dakwah, tetapi juga menjadi kunci keberlangsungan gerakan dakwah Aisyiyah di masa mendatang. Kader yang memiliki pemahaman ideologis Islam Berkemajuan

serta kompetensi manajerial yang memadai akan mampu menjalankan dakwah secara lebih profesional dan berdampak luas.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai manajemen dakwah berbasis Islam Berkemajuan dengan memperluas objek dan pendekatan penelitian, baik pada level organisasi Aisyiyah yang berbeda maupun dengan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran efektivitas program dakwah, pemanfaatan media digital dalam dakwah, serta dampak penerapan manajemen dakwah terhadap perubahan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen dakwah dan studi Islam Berkemajuan.

